

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian pustaka (library research), yaitu merupakan penelitian yang memanfaatkan sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitiannya.²³ Salah satu ciri dari penelitian pustaka adalah peneliti berhadapan langsung dengan teks (nash) atau data angka dan bukan pengetahuan langsung dari lapangan atau sanksi-mata berupa kejadian, orang atau benda-benda lainnya. Jadi di dalam penelitian ini peneliti melakukan studi Pustaka yaitu tentang etika guru dan murid menurut Imam Al-ghazali, meliputi Riwayat hidupnya, karya-karyanya, dan pendapat Imam Al-Ghazali tentang etika guru dan murid.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yakni metode penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah, penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisa dengan pengekatan induktif.²⁴ Selanjutnya, berkenaan dengan pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan semantik, yaitu ilmu yang mengkaji tentang hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal-hal yang ditandainya. Atau dengan kata lain, ilmu yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.²⁵ Pendekatan ini dipilih karena peneliti ingin mengkaji tentang nilai-nilai guruan Islam 42 yang terkandung dalam peribahasa Jawa baik yang tersurat maupun tersirat secara komprehensif.

²³ Mestika Zed, *Metodologi Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004), h. 21

²⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 24

²⁵ Abdul Chaer, *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), h. 2.

2. Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan 2023						
		Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
1	Tahap Persiapan Penelitian							
	a. Observasi							
	b. Identifikasi Masalah							
	c. Pengajuan Judul							
	d. Pengajuan Proposal							
	e. Perijinan Penelitian							
2	Tahap Pelaksanaan							
	a. Seminar Proposal							
	b. Pengumpulan Data							
	c. Analisis Data							
3	Tahap Penyusunan Laporan							
	a. Penulisan Laporan							
	b. Ujian Skripsi							

3. Sumber Data

Sumber kepustakaan ini diklasifikasi menjadi dua kategori, yaitu sumber primer dan sumber sekunder⁶⁴ dengan rincian sebagai berikut:

a. Sumber data primer (utama)

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.²⁶ Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu Etika Guru dan Murid dalam Pandangan Imam Al-Ghazali.

b. Sumber sekunder

²⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2015), h.225

Sumber data sekunder yaitu berupa dokumen tertulis seperti buku, e-book, transkrip, surat kabar, majalah, dan berbagai macam peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia. Serta dokumen non tertulis seperti bangunan, film, dan rekaman yang relevan dengan variabel-variabel penelitian sehingga memiliki daya guna untuk memecahkan masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan teknik pengumpulan data banyak cara yang bisa dilakukan, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan model kajian pustaka (library research). Dengan demikian dalam teknik pengumpulan data penulis menggunakan

metode dokumentasi, yaitu mempelajari dan mencari data-data berupa catatan, dokumen, transkrip, buku, majalah, dan lain sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam menjawab sebuah pertanyaan yang dicari. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berbentuk berbagai macam, seperti tulisan, gambar-gambar, karya-karya monumental seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan seperti karya tulis, buku, catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, dan sebagainya.

Sementara dokumen yang berbentuk karya, seperti karya seni yang dapat berupa patung, gambar, karya seni dan lain sebagainya. Data-data yang dicari dalam penelitian ini berupa sejarah kehidupan beliau, karya beliau, pemikiran beliau, guruan beliau, usaha maupun dakwah beliau. Oleh karena itu penulis menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan data-data yang dapat menunjang tulisan penulis. Data-data yang dibutuhkan seperti buku-buku yang berkaitan dengan pemikiran dan guruan Imam Al-Ghazali serta karya-karya beliau.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis data non-statistika atau analisis data kualitatif. Analisis data menurut Patton dalam Moleong

adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.²⁷

Setelah penulis melakukan pengumpulan data, kemudian dibaca, dipelajari, difahami, dipilih, dan dikumpulkan serta dianalisis, maka pada tahap berikutnya adalah menyimpulkan berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan dan dianalisis tersebut. Pada tahap analisis data ini penulis menggunakan metode content analysis dan analisis semiotik. Teknik content analysis, merupakan teknik penelitian yang bertujuan untuk membuat kesimpulan dengan cara mengidentifikasi karakteristik tertentu pada pesan-pesan dari suatu teks secara sistematis dan objektif.

Dalam analisis isi ini memandang pernyataan dan tanda sebagai bahan mentah yang harus diringkas agar bisa menghasilkan: Tujuan utama dari analisis konten tersebut adalah membuat inferensi.²⁸ Metode analisis isi pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikat yang dipilih.²⁹

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif ada empat hal, yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas.³⁰ Pada penelitian kualitatif dengan model kajian pustaka (*library research*), peneliti menggunakan uji kredibilitas dalam menguji keabsahan data pada penelitian ini. Uji kredibilitas merupakan cara yang digunakan dalam teknik keabsahan data dengan melihat sebuah data dapat dikatakan kredibel apabila terdapat kesamaan antara apa yang disampaikan oleh peneliti dengan apa yang terjadi pada objek yang diteliti.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya offset, 1998) h. 103

²⁸ Darmiyati Zuchdi, *Penduan Penelitian Analisis Konten*, (Yogyakarta: Lemlit IKIP Yogyakarta, 2005), h. 1

²⁹ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 176

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 308

Uji kredibilitas ini dalam data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Pada penelitian kajian pustaka ini, peneliti menggunakan cara meningkatkan ketekunan, dimana peneliti meningkatkan ketekunan dengan cara pengecekan kembali apakah data yang didapat benar atau tidak. Dilakukan dengan cara membaca berbagai sumber referensi maupun dokumen yang terkait.

Hal ini dilakukan agar wawasan peneliti semakin luas dan tajam dan juga bisa menemukan keabsahan datanya dari melihat satu sumber dengan sumber yang lain apakah memiliki kesamaan dalam menjawab problematika yang diteliti. Selain cara meningkatkan ketekunan, peneliti juga menggunakan teknik triangulasi.

Triangulasi dikatakan sebagai cara dalam mengecek sebuah data melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dalam pengecekan data yang diperoleh. Pada triangulasi sumber, peneliti melakukan pengecekan data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Sumber yang dimaksud adalah sumber data berupa data primer dan data sekunder. Peneliti melakukan pengecekan dengan mengkaji kembali sumber-sumber tersebut.

7. Riwayat Hidup Al-Ghazali

Nama lengkapnya adalah Muhammad bin Muhammad, mendapatkan gelar Imam Besar Abu Hamid al-Ghazali Hujjatul Islam. Ia dipanggil Abu Hamid dan mendapat julukan (*Iaqab*) “Zainuddin”. Dilahirkan pada tahun 450 H / 1058 M, dan wafat tahun 505 H / 1111 M, di suatu kampung bernama Ghazalah, Tunisia suatu kota di Khurasan Persia. Kata “al-Ghazali” kadang-kadang diucapkan al-Ghazzali (dengan dua z) dengan menukarkan z. kata-kata al-Ghazali diambil dari kata *gazzal*, yang artinya tukang pemintal benang, karena kerjaan ayahnya adalah memintal benang wool, sedang al-Ghazali dengan satu z diambil dari kata *Ghazalah* nama kampung kelahiran al-Ghazali. Sebutan terakhir ini yang banyak digunakan. Ketika akan meninggal ayahnya berpesan pada seseorang sufi (sahabat karibnya) agar

anak-anaknya (al-Ghazali dan saudaranya) untuk diasuh dan disempurnakan guruannya setuntas-tuntasnya. Segera setelah ayah al-Ghazali meninggal saudaranya tersebut melaksanakan wasiat yang diberikan kepadanya. Kedua anak itu di didik dan di sekolahkan setelah harta pusakan peninggalan ayah mereka habis, mereka dinasehati agar meneruskan mencari ilmu semampunya.

Akan tetapi yang menjadi modal utamanya adalah kasih saya ibu yang menjadi pendorong moril dari mereka untuk terus belajar. Peninggalan ayahnya habis terpakai, tidaklah mungkin bagi sang sufi itu untuk memberikan nafkahi ibunya.

Al-Ghazali adalah ulama besar dalam bidang agama. Dia termasuk salah seorang terpenting dalam sejarah pemikiran agama secara keseluruhan. Barangkali al-Ghazali dan Shalahuddin al-Ayyubi adalah orang yang paling dekat dan disukai oleh orang-orang Nasrani di Barat karena keduanya dianggap sebagai orang Muslim yang paling dekat dengan orang kristen.³¹

Al-Ghazali seorang filsuf dan teolog Persia, yang dikenal sebagai Algazel di Dunia Barat pada abad pertengahan.³² Al-Ghazali, lengkapnya adalah Abu Hamid Muhammad bin Muhammad bin Ahmad Al-Ghazali. Ia lahir di Ghazalah, sebuah kota kecil di Tus, Wilayah Khurasan (Iran), pada 450 H (1059 M)), dan wafat di Tabristan, sebuah wilayah di Provinsi Tus, pada 4 Jumadil Akhir tahun 505 H/1 Desember 1111 M.³³

Kata-kata al-Ghazali kadang-kadang diucapkan al-Ghazzali (dengan dua z). Dengan menduakalikan z, kata-kata al-Ghazzali diambil dari kata-kata ghazzal, artinya tukang pemintal benang, karena pekerjaan ayah al-Ghazali ialah memintal benang wol, sedang al-Ghazali dengan satu z, diambil dari

³¹ Husayn Ahmad Amin, Seratus Tokoh Dalam Sejarah Islam, (Bandung: Rosdakarya, 2006), h. 177

³² Nina W. Syam, Filsafat Sebagai Akar Ilmu Komunikasi, (Bandung: Rosdakarya, 2013), h. 55

³³ Syamsul Kurniawan, Ewin Mahrus, Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 87

kata-kata Ghazalah, namakampung kelahiran al-Ghazali. Sebutan yang terakhir ini yang banyak di pakai.³⁴

Tidak banyak informasi yang ditemukan mengenai keluarga al-Ghazali.

Beberapa penulis menyatakan bahwa keluarga tersebut adalah keturunan persia. Al-Ghazali sendiri diriwayatkan menceritakan bahwa ayahnya adalah seorang yang fakir dan hanya mengandalkan pekerjaan memintal wol. Sang ayah juga tidak sempat belajar menulis dan ia sangat menyesali keadaan ini dan karenanya sebagai gantinya ia ingin mengkompensasi hal itu kepada anak-anaknya yang diharapkan bisa belajar dengan baik apa pun biaya yang harus dikeluarkan untuk itu.³⁵

Walaupun dalam hal ekonomi hidupnya amat bersahaja dan sederhana, namun sang ayah adalah seorang yang salih, aktif mendengarkan pengajian para fukhaha dan ikut bersama sesuai kemampuannya untuk berpartisipasi menghidupkan majlis tersebut. Disebutkan bahwa ayahnya sangat menyenangi ulama dan sangat rajin menghadiri majlis-majlis pengajian, bahkan sering memberikan sesuatu dari hasil jerih payahnya kepada para ulama sebagai ungkapan rasa simpatik.

³⁴ Ahmad Hanafi, *Pengantar Filsafat Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2006), h. 135.

³⁵ Syamsul Anwar, *Pemikiran Usul Fiqih al-Ghazali*, (Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2015), h.60